

## **BAB II**

### **ACUAN TEORI**

#### **2.1 Konsep Media Pembelajaran**

##### **2.1.1 Media Pembelajaran**

Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh orang untuk menyebarkan ide agar ide atau gagasan itu sampai pada orang lain. Media digunakan untuk membawa atau menyampaikan pesan, dan berfungsi sebagai jalan atau alat yang memungkinkan pesan berjalan antara komunikator dan komunikan. (Rohani, 2006:2)

Media pembelajaran biasanya dianggap sebagai alat bantu pembelajaran, alat penyalur informasi, dan alat penguatan. Mereka juga berfungsi sebagai perwakilan guru dalam menyampaikan informasi dengan lebih jelas, teliti, dan menarik. Setelah melihat empat poin di atas, para pendidik akan lebih memahami peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. (Rahmi, 2022:135-136)

Pembangunan teknologi dalam proses pendidikan dimotivasi oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Hal ini berarti bahwa seseorang harus memiliki kemampuan untuk menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah. Tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut akan memenuhi perkembangan dan tuntutan zaman. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru seharusnya dapat menggunakan alat yang murah dan efektif, meskipun sederhana. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran. (Ani Daniyati, 2023:283)

Media pembelajaran adalah segala bentuk bahan atau alat yang digunakan untuk membantu siswa belajar. Media pembelajaran dapat berupa bahan cetak, seperti buku atau majalah, bahan audiovisual, seperti video atau presentasi multimedia, dan bahan digital, seperti program komputer atau aplikasi pembelajaran online. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah

untuk membuat siswa lebih mudah memahami apa yang diajarkan, sehingga mereka dapat belajar lebih baik dan lebih banyak. (Arifannisa, 2023:27)

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dengan kata lain, media adalah alat untuk menyampaikan atau mengirimkan pesan pembelajaran. (Arsyad, 2011:3)

Selama proses pembelajaran, terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru bertindak sebagai pengirim informasi, dan siswa bertindak sebagai penerima. Proses ini berhasil jika keduanya berjalan lancar, guru dapat menyampaikan informasi dengan baik kepada siswanya, dan siswa dapat menerimanya dengan baik. Media atau Alat komunikasi diperlukan untuk meningkatkan komunikasi antara orang yang memberikan informasi dan orang yang menerimanya. Media pelajaran adalah sumber informasi yang dibuat khusus untuk memenuhi tujuan dalam konteks pendidikan. (Azikiwe, 2007:46)

Proses pendidikan di sekolah. Penyampaian pesan adalah salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting untuk proses pembelajaran. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, penggunaan media harus menjadi komponen yang paling penting bagi guru. Oleh karena itu, guru harus mempelajari cara memilih dan menggunakan media pembelajaran agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan lebih efektif. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, juga dikenal sebagai bahan pembelajaran, dengan tujuan untuk mendorong perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. (Munir, 2022:105)

Media pembelajaran memerlukan banyak latihan selain pengetahuan teoritis. mencoba mendesain, menggunakan, dan mengembangkan media. Banyak jenis media pembelajaran, dengan masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan. Para pendidik perlu memahami karakteristik

masing-masing jenis media agar mereka dapat memilih dan menggunakan media sesuai dengan kemampuan dasar mereka, pengalaman belajar mereka, dan materi yang telah mereka susun agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. (Makalonia, 2019:22)

Media pembelajaran memberikan siswa pengalaman yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Semua siswa memiliki karakteristik yang sangat berbeda, dan dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman yang berbeda-beda, penerimaan pelajaran juga akan berbeda. Karena kurikulum dan materi ajar yang ditentukan sama untuk setiap siswa, pengajar akan menghadapi tantangan yang lebih besar jika latar belakang lingkungan pengajar dan siswa berbeda. Oleh karena itu, guru harus menyesuaikan diri dengan gaya belajar siswa mereka selain memperhatikan penggunaan media dalam proses pembelajaran. (Heincin, 1982:7)

Gaya belajar seseorang adalah kecenderungannya untuk belajar dengan cara tertentu sehingga mereka dapat belajar dengan baik. Tiga jenis belajar yang umum dikenal adalah visual, auditorial, dan kinestetik. Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, sedangkan pelajar auditorial belajar melalui apa yang mereka dengar. (DePorter, 2003:112)

Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran, dan dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa untuk memahami materi pelajaran secara efektif dan efisien. (Musfiqon, 2012:28)

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu mengajar dalam elemen metodologi yang digunakan oleh guru untuk menyusun lingkungan belajarnya. (Sudjana, 2001:1)

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. (Aqib, 2010:58)

Media pembelajaran, selain sebagai sumber belajar, juga dapat berupa

manusia, benda, atau peristiwa yang membuat lingkungan siswa lebih memungkinkan untuk memperoleh perspektif dan keterampilan. (Mudhofir, 1993:81)

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan diatas menyimpulkan bahwa, Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai perantara atau penghubung antara pemberi informasi (guru atau siswa) dan penerima informasi. Tujuan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh dan bermakna.

### **2.1.2 Jenis Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah bagian dari pembelajaran yang terdiri dari bahan dan peralatan. Dengan masuknya berbagai pengaruh ke dunia pendidikan, seperti teori dan konsep baru dan teknologi, media pembelajaran terus berkembang dan muncul dalam berbagai bentuk dan format. Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik dan fitur unik. Beberapa ahli telah berusaha untuk mencapai taksonomi media tersebut. Media diklasifikasikan menurut Rudy Bretz berdasarkan elemen utamanya: suara, visual (terdiri dari gambar, garis, dan simbol), dan gerak. Selain itu, Rudy Bretz membedakan media siar (telekomunikasi) dari media rekam. Oleh karena itu, taksonomi Bretz membagi media ke dalam delapan kategori yaitu a) media audio visual gerak, b) media audio visual diam, c) media audio semi gerak, d) media visual gerak, e) media visual diam, f) media semi gerak, g) media audio, h) media cetak.

Andersen membagi media pembelajaran menjadi sepuluh kategori:

1. Audio: Kaset suara, siaran radio, CD, telepon, dan buku pelajaran
2. Cetak: Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, dan gambar
3. Proyeksi visual diam: Overhead transparansi (OHT), film bingkai (slide),

4. Proyeksi audio visual diam: film bingkai (slide) bersuara
5. Visual gerak: film bisu
6. Obyek fisik: benda nyata, model, specimen
7. Audio Visual Gerak: film gerak bersuara, video/VCD, dan televisi
8. Manusia dan Lingkungan: Guru, Pustakawan, Laboran
9. Pembelajaran Berbantu Komputer: CAI (Pembelajaran Berbantu Komputer) dan CMI (Pembelajaran Berbantu Komputer). (Ani Cahyadi, 2019:46-47)

Media pembelajaran menjadi tiga kategori yaitu (1) media grafis, yang mencakup gambar, foto, sketsa, bagan, grafik, kartun, poster, peta, globe, flanel, dan papan buletin, (2) media audio, yang mencakup radio, alat perekam pita magnetik, dan laboratorium bahasa, (3) media proyeksi diam, yang mencakup film bingkai, film rangkai, transparansi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, gelang, televisi, video, dan permainan atau simulasi (Sadiman, 2011:28-81).

Media pembelajaran media auditif terdiri dari media yang hanya mengeluarkan suara, seperti radio, kaset rekaman, dan piringan hitam. Media visual terdiri dari media yang menggunakan penglihatan, seperti film bisu, foto, poster, dan kaset video. Media audiovisual terdiri dari media yang mengandung suara, gambar dan video compact disk (VCD). (Djamarah, 2014:124)

Jenis media pembelajaran telah berubah sebagai akibat dari perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) saat ini. Jenis- jenis media pembelajaran baru ini mencakup:

1. Media audio, yang merupakan media yang bergantung pada suara, seperti radio, kaset rekaman, piringan hitam, dan MP-3.
2. Media visual, yang merupakan media yang bergantung pada indra manusia, seperti foto, gambar, poster, dan grafik.
3. Media audiovisual, yang merupakan media yang mengandalkan

informasi visual.

4. Media animasi adalah gambar dan grafik bergerak yang diambil dengan merekam gambar diam dan kemudian diputar ulang secara berurutan. Ini membuat gambar terlihat seperti satu sama lain, seperti mereka bergerak bersama-sama, menciptakan ilusi pergerakan yang tidak terputus. Dalam animasi, karakter dapat berupa orang, hewan, atau objek nyata lainnya yang digambarkan dalam gambar dua dimensi atau tiga dimensi. Oleh karena itu, gambar animasi dapat dianggap sebagai gambar yang memuat objek yang seolah-olah hidup karena kumpulan gambar berubah secara teratur dan ditampilkan bergantian. Tulisan, bentuk, warna, dan efek khusus dapat menjadi objek gambar.
5. Media yang menggabungkan berbagai elemen, seperti audio, visual, audio visual, dan animasi, disebut multimedia. Multimedia terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video, dan animasi yang terintegrasi

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa banyak media yang dapat digunakan untuk pembelajaran termasuk media auditif, visual, dan audio visual. Selain itu, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media pembelajaran yang bersifat multimedia sekarang berkembang, yang menggabungkan media auditif, visual, dan audio visual dengan berbasis komputer. (Sadiman, 2011:28-81)

### **2.1.3 Peran Media Pembelajaran**

Pendidik memberikan pengetahuan mereka kepada siswa mereka dengan nama pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan formal maupun non- formal yang dilakukan di sebuah sekolah berdasarkan berbagai peraturan untuk mencapai tujuan. Kehadiran media menentukan pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Untuk membuat peserta didik betah dan tertarik, media dapat disajikan dengan berbagai desain yang indah. Pendidik harus inovatif dan mengikuti kemajuan dalam teknologi, seni, dan budaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran seperti itu. Termasuk perkembangan bahasa yang memungkinkan penggunaan istilah-istilah yang lebih baru, menumbuhkan rasa

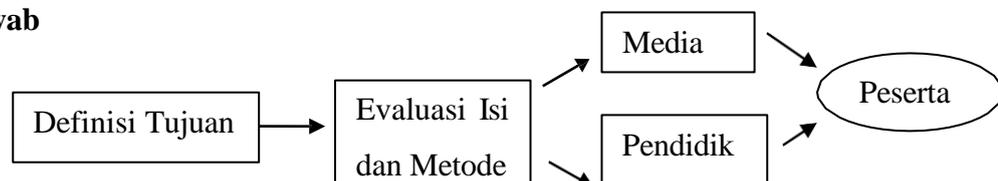
ingin tahu dan minat peserta didik dalam belajar. (Hasan, 2021:21)

Media tidak hanya digunakan sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Sudah jelas posisi media ini dalam kaitannya dengan elemen sistem pembelajaran sebagai metode pemecahan masalah belajar. Bahkan setelah dipelajari lebih lanjut, media tidak hanya berfungsi sebagai penyalur pesan yang harus dikendalikan sepenuhnya oleh individu, tetapi juga dapat menggantikan peran guru sebagai penyampai materi pelajaran. Kelancaran proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran juga bergantung pada bagaimana media dirancang sebagai bagian penting dari proses, sehingga terjadi interaksi yang baik antara siswa dan media. Tujuan instruksional akan terganggu jika media diabaikan atau dipilih secara salah. (Rohdatul, 2009:13)

Media berperan penting dalam pembelajaran karena mereka dapat membantu siswa belajar dengan baik. Jika dilihat lebih jauh, media tidak hanya berfungsi sebagai penyalur pesan yang harus dikendalikan sepenuhnya oleh individu, tetapi juga dapat berfungsi sebagai pengganti guru dalam menyampaikan materi pelajaran sebagian. Pembelajaran dapat berlangsung dan mencapai hasil terbaik dengan mengoptimalkan penggunaan media. Media yang dipilih sesuai dengan isi dan tujuan materi pembelajaran memungkinkan guru dan siswa untuk belajar dan menguasai materi.

### **Metode Pembelajaran di mana Guru dan Media Berbagi Tanggung**

**Jawab**



Bagan tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa kelancaran proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran juga bergantung pada bagaimana merancang media sebagai komponen penting dari proses tersebut.

agar siswa dan guru memiliki interaksi yang baik. Tujuan instruksional akan terhambat oleh kesalahan dalam memilih dan menetapkan media, atau mengabaikan kehadiran media.

Media pembelajaran sangat penting untuk proses pembelajaran, baik untuk guru maupun siswa. Media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan pesan sehingga tujuan pembelajaran tercapai, dan sangat membantu bagi peserta didik untuk menerima pesan dan membuat hal-hal yang tidak dapat mereka lihat menjadi nyata dalam mempelajari materi pelajaran. Guru bukan satu-satunya orang yang mengajarkan, mereka juga dapat menjadi motivator, pembimbing, dan fasilitator. Tidak ada teknologi yang dapat menggantikan peran guru, seperti kehadiran langsung guru di kelas, penanaman karakter, suri tauladan guru, dan kedekatan emosional dengan siswa. (Faisal Anwar, 2022:26-29)

Dalam proses pembelajaran, materi, guru, strategi, dan media saling mempengaruhi sesuai kedudukan masing-masing. Media berfungsi sebagai perantara dalam pembelajaran, dan guru menyampaikan informasi, dan siswa menerimanya. Namun, pemilihan media yang tepat sangat berdampak pada pendekatan, strategi, metode, dan format pembelajaran yang digunakan guru.

Dalam penggunaan media pembelajaran, kolaborasi antara materi pelajaran, strategi, siswa, dan guru sangat penting. Media, apapun kualitasnya, pasti tidak efektif jika digunakan tanpa dukungan teknik yang tepat dan guru yang berpengalaman dalam penggunaan media. Kesuksesan dalam penggunaan media juga dipengaruhi oleh elemen lain yang merupakan bagian dari pembelajaran. (Musfiqon, 2012:35)

Media sangat penting untuk komunikasi akademik, baik di kelas maupun jarak jauh. Dalam konteks ini, media mengacu pada alat, teknologi, atau format yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa. Kesimpulannya ialah media berfungsi sebagai alat dalam komunikasi pembelajaran untuk membantu pembelajar memahami konsep dan materi yang diajarkan pengajar. Media dapat memberikan pembelajar gambaran yang lebih nyata dan visual, membantu pengajar menjelaskan konsep dengan lebih jelas

dan efektif, dan membantu memperkaya pengalaman pembelajaran dan mendorong mereka untuk menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mereka. ( Arifannisa, 2023:28)

#### **2.1.4 Prinsip Media Pembelajaran**

Untuk menggunakan media pembelajaran dengan benar dalam membantu siswa belajar, beberapa prinsip harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu :

1. Media yang digunakan guru harus sesuai dan diarahkan untuk semata-mata untuk mempermudah guru menyampaikan materi, tetapi harus benar-benar membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pelajaran setiap pelajaran memiliki karakteristik unik. Media juga harus sesuai dengan kompleksitas materi pelajaran. Dalam contoh ini, guru harus menyiapkan media seperti video atau gambar untuk menjelaskan proses terjadinya hujan agar siswa dapat memahaminya.
3. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. Siswa dengan kemampuan mendengarkan yang kurang baik akan sulit memahami pelajaran ketika media auditif digunakan sebaliknya, siswa dengan kemampuan visual akan sulit memahami pelajaran ketika media visual digunakan. Guru harus memperhatikan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya yang unik.
4. Media yang akan digunakan harus mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas. Media yang membutuhkan peralatan mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu, begitu juga media yang sangat sederhana tidak selalu memiliki nilai. Setiap media yang dibuat oleh guru harus mempertimbangkan efektivitas pengguna.
5. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru. Seringkali, untuk mengelola media yang kompleks, terutama yang modern seperti media komputer pembelajaran, PowerPoint, dan media elektronik lainnya, diperlukan keterampilan khusus. Memiliki

kemampuan teknis untuk mengoperasikan dan memanfaatkan media akan sangat tidak berguna. Hal ini perlu ditekankan karena guru sering melakukan kesalahan fundamental saat menggunakan media pembelajaran. Pada akhirnya, penggunaan media tidak membantu siswa belajar lebih mudah, semakin membuatnya lebih sulit. (Andi Kristanto, 2016:18-19)

Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran mengacu pada pertimbangan guru saat memilih dan menggunakan berbagai macam media untuk digunakan dalam kegiatan belajar. Ini disebabkan oleh banyaknya media yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar.

Prinsip-prinsip pemilihan media adalah sebagai berikut: (Sumantri, 1999:180)

- a. Pilihan media harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan bahan pengajaran yang akan disampaikan
- b. Pilihan media harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
- c. Pilihan media harus sesuai dengan kemampuan guru dalam pengadaan dan penggunaannya
- d. Pilihan media harus sesuai dengan situasi dan kondisi, atau pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat
- e. Pilihan media harus mempertimbangkan karakteristik media.

Prinsip umum untuk pemilihan media adalah sebagai berikut:

#### 1. Kesesuaian

Media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran peserta didik, materi yang mereka pelajari, dan metode atau pengalaman belajar yang diberikan kepada mereka. Salah satu hal yang harus diperhatikan di sini adalah bahwa tidak ada satu media pun yang sesuai atau cocok untuk semua materi pembelajaran, serta demografi siswa. Oleh karena itu, elemen-elemen ini harus diperhatikan saat menilai kesesuaian media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan menggunakan media dikaitkan dengan metode pembelajaran, isi pesan, dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, kesesuaian media dengan metode juga tidak boleh diabaikan.

## 2. Kejelasan Sajian

Beberapa jenis media dan sumber belajar tidak memperhitungkan tingkat kesulitan penyajian materi pembelajaran. Lihat beberapa buku teks yang digunakan di sekolah menggunakan kalimat-kalimat panjang dan istilah-istilah baru yang siswa kelas rendah mungkin belum pernah tahu. Hal ini akan menyulitkan siswa untuk belajar dan memahami apa yang disajikan. Pasti digunakan kalimat pendek, kosa kata umum yang banyak digunakan setiap hari. Jika diperlukan, huruf harus berukuran lebih besar dan disajikan dengan warna. Sangat bergantung pada situasi sosiokultural dan siswa serta pengalaman empirik guru untuk menentukan seberapa mudah menyajikan media. Oleh karena itu, mungkin ada perbedaan antara sekolah-sekolah tertentu.

## 3. Kemudahan Akses

Salah satu prinsip dalam memilih media pembelajaran adalah kemudahan akses. Apakah media tersebut mudah diakses dan dimanfaatkan oleh siswa jika sudah tersedia? Apakah perangkat tambahan juga tersedia? Misalnya, kita harus mempertimbangkan apakah ada jaringan telepon dan saluran untuk mengakses internet sebelum menggunakan media internet. Apakah infrastruktur yang cukup juga. Akses juga berkaitan dengan masalah kebijakan, seperti apakah siswa boleh menggunakan komputer yang terhubung ke internet? Tidak hanya kepala sekolah dan pendidik yang diizinkan untuk menggunakan internet, tetapi juga siswa, yang posisi mereka lebih penting untuk diberikan akses.

## 4. Keterjangkauan

Lokasi dan kondisi media juga memengaruhi kemudahan akses. Karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa, penggunaan media nyata ternyata paling efektif. Erdgar Dale berpendapat bahwa pengalaman langsung adalah pembelajaran paling efektif. Guru harus mempertimbangkan opsi lain sebagai pengganti apabila lokasi dan kondisi media sulit dijangkau. Misalnya, seorang guru membahas proses erupsi lava dan magma serta aktivitas gunung

berapi. Media langsung paling efektif, tetapi sulit diterapkan karena situasi berbahaya bagi siswa.

#### 5. Ketersediaan

Dalam memilih media, ketersediaan harus dipertimbangkan. Jika jenis media yang akan digunakan untuk mengajar telah disebutkan dalam rancangan, maka kita harus mengetahui apakah media tersebut tersedia atau tidak. Misalnya, jika video untuk mengajar metamorphosis tidak tersedia, kita dapat menggunakan media pengganti.

#### 6. Kualitas

Kualitas media harus dipertimbangkan saat memilih media pembelajaran. Misalnya, jika media video atau televisi digunakan, tulisan atau bentuk visual lainnya harus dapat dilihat dengan jelas spesifikasi gambar dan suara harus jelas; dan ukuran gambar dan fokus harus sesuai dengan ruang kelas. Sebuah kelas dengan 40 orang tidak sama dengan kelas dengan 100 orang atau lebih.

#### 7. Opsi Lain

Salah satu prinsip penting yang harus diperhatikan saat memilih media adalah bahwa guru tidak tergantung pada media tertentu saja. Dengan kata lain, jika media yang diharapkan tidak dapat diperoleh karena tidak tersedia atau sulit dijangkau, gunakan media lain. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru harus inovatif dan kreatif dalam memilih dan membeli media pembelajaran.

#### 8. Interaksi

Dewasa ini, ada banyak jenis media interaktif tersedia, seperti CD interaktif, dan lainnya. Media yang baik adalah yang dapat memfasilitasi komunikasi dua arah secara interaktif.

#### 9. Organisasi

Dukungan organisasi juga penting. Misalnya, apakah pimpinan yayasan atau sekolah mendukung? Bagaimana perencanaannya? Apakah sekolah memiliki pusat sumber belajar, tempat penyimpanan, dan fasilitas lainnya?

#### 10. Kebaruan

Media yang akan dipilih juga harus diperbarui karena media yang lebih baru biasanya lebih baik dan lebih menarik bagi siswa. Selain itu, media yang lebih baru lebih sesuai dengan kebutuhan stakeholder di lapangan kerja, seperti mahasiswa di bidang industri atau teknologi informasi akan lebih baik menggunakan media yang lebih baru agar sesuai dengan kemajuan di bidang tersebut. sebagai akibatnya, ketika mereka menyelesaikan studinya, mereka akan terbiasa dengan berbagai teknologi terkini yang dapat digunakan di tempat kerja.

#### 11. Berorientasi Siswa

Pemilihan media pembelajaran harus berfokus pada siswa, artinya harus mempertimbangkan manfaat dan kemudahan yang akan diperoleh siswa dari media tersebut. Hal ini penting karena di beberapa sekolah, pemilihan media seperti buku ditentukan oleh jumlah komisi yang dijanjikan penerbit kepada guru atau sekolah. Oleh karena itu, fokusnya harus pada keuntungan guru daripada siswa. ( Ani Cahyadi, 2019 :53-57)

### **2.1.5 Landasan Media Pembelajaran**

Secara umum, ada empat tempat yang dapat digunakannya. Alasan mengapa media penting untuk proses pembelajaran adalah Media sebagai bagian dari Pembelajaran, Basis Pembelajaran Media Komunikasi, Basis Psikologis untuk Penggunaan Media, dan Konsep Filosofis di Balik Penggunaan Media

#### **A. Media sebagai bagian dari Pembelajaran**

Pembelajaran telah memenuhi tiga unsur utama sistem, yaitu: 1) Pembelajaran dianggap sebagai suatu sistem karena terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, 2) Sistem pembelajaran mencakup aspek pribadi manusia (termasuk siswa, guru, dan orang yang terkait dengan pembelajaran), komponen material, fasilitas, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan dan 3) Untuk menggerakkan fungsi, suatu sistem ditopang oleh berbagai komponen.

Berbagai bahan pelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran, seperti buku, film, slide, foto, CD, dan sebagainya, adalah unsur material. Sedangkan fasilitas dan perlengkapan pembelajaran berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti ruang kelas, komputer, perangkat audio visual dan lainnya, globe, alat peraga atau media pembelajaran. Sistem pembelajaran dapat digambarkan secara diagramatik menjadi lima komponen yaitu tujuan, kondisi, pengalaman belajar, bahan dan alat, evaluasi, pengembangan, dan siswa.

Evaluasi dapat dilakukan secara real time terhadap individu, kelompok, organisasi, program, atau lembaga. Tujuan evaluasi ini adalah untuk membantu individu dalam meningkatkan kualitas kerja. (Candra Wijaya, 2022:21)

Pada hakikatnya, pembelajaran lebih ditujukan untuk membantu anak-anak yang belum dewasa juga dikenal sebagai peserta didik mendewasakan diri mereka sendiri. Namun, jika dilihat dari perspektif proses belajar mengajar, elemen lain, seperti guru, lingkungan, materi, dan kurikulum, harus ditambahkan, yang tidak terlihat dalam diagram tersebut. Komponen media dapat dimasukkan ke dalam sumber atau alat yang dapat meningkatkan pengalaman belajar, meningkatkan kreatifitas peserta didik, meningkatkan bagian dari Pembelajaran, Basis Pembelajaran Media Komunikasi, Basis Psikologis untuk Penggunaan Media, dan Konsep Filosofis di Balik Penggunaan Media

#### **A. Media sebagai bagian dari Pembelajaran**

Pembelajaran telah memenuhi tiga unsur utama sistem, yaitu: 1) Pembelajaran dianggap sebagai suatu sistem karena terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, 2) Sistem pembelajaran mencakup aspek pribadi manusia (termasuk siswa, guru, dan orang yang terkait dengan pembelajaran), komponen material, fasilitas, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan dan 3) Untuk menggerakkan fungsi, suatu sistem ditopang oleh berbagai komponen.

Berbagai bahan pelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran, seperti buku, film, slide, foto, CD, dan sebagainya, adalah unsur material. Sedangkan fasilitas dan perlengkapan pembelajaran berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti ruang kelas, komputer, perangkat audio visual dan lainnya, globe, alat peraga atau media pembelajaran. Sistem pembelajaran dapat digambarkan secara diagramatik menjadi lima komponen yaitu tujuan, kondisi, pengalaman belajar, bahan dan alat, evaluasi, pengembangan, dan siswa.

Evaluasi dapat dilakukan secara real time terhadap individu, kelompok, organisasi, program, atau lembaga. Tujuan evaluasi ini adalah untuk membantu individu dalam meningkatkan kualitas kerja. (Candra Wijaya, 2022:21)

Pada hakikatnya, pembelajaran lebih ditujukan untuk membantu anak-anak yang belum dewasa juga dikenal sebagai peserta didik mendewasakan diri mereka sendiri. Namun, jika dilihat dari perspektif proses belajar mengajar, elemen lain, seperti guru, lingkungan, materi, dan kurikulum, harus ditambahkan, yang tidak terlihat dalam diagram tersebut. Komponen media dapat dimasukkan ke dalam sumber atau alat yang dapat meningkatkan pengalaman belajar, meningkatkan kreatifitas peserta didik, meningkatkan perhatian mereka pada proses pembelajaran, dan mendorong mereka untuk belajar. Mereka juga dapat mendorong mereka untuk menulis, berbicara, dan berimajinasi. Oleh karena itu, elemen media tidak boleh diabaikan. Penggunaan dan pengembangan media masih terbatas atau berubah sangat cepat seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

### **B. Basis Pembelajaran Media Komunikasi**

Media didefinisikan oleh Association for Education and Communication Technology (AECT) di Amerika sebagai segala jenis dan saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media juga dapat didefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca untuk kegiatan belajar mengajar (KBM), dan ini dapat memengaruhi seberapa efektif program instruksional.

Teori komunikasi adalah perspektif dan strategi yang digunakan untuk menentukan alat dan rangka kerja yang akan digunakan dalam proses komunikasi. Teori ini akan menentukan bagaimana dan bagaimana komunikasi akan dibentuk. (Muhammad Fuad, 2022:6)

Media digunakan selama proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan, yang berupa materi ajar yang terkandung di dalamnya. Media dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar. Oleh karena itu, media pembelajaran sesungguhnya adalah alat yang dapat meningkatkan daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran dalam bentuk apa pun.

### **C. Basis Psikologis untuk Penggunaan Media**

Tiga pendekatan dapat digunakan untuk melihat proses belajar dari sudut pandang behavioris yaitu konvensional conditioning Ivan Petrovich Pavlov, connectionism Edward Lee Thorndike, dan operant conditioning Burrhus Frederick Skinner. Pertama, teori klasik pembentukan didasarkan pada reaksi sistem internal yang tidak terkontrol dan reaksi emosional yang dikontrol oleh sistem syaraf setelah menerima stimulus dari luar. Metode yang digunakan dalam proses belajar dan hasil yang diperolehnya adalah suatu hal yang terpenting dari teori ini. Selanjutnya, teori connectionism menekankan pada jaringan asosiasi atau hubungan antara stimulus dan respon. Teori ini kemudian dikenal sebagai teori ikatan S-R.

Menurut teori operant conditioning, sejauh mana konsekuensi yang ditimbulkan membentuk perilaku seseorang selama proses belajar. Jika konsekuensinya menyenangkan, maka akan ada penguatan positif atau reward yang akan mendorong perilaku yang sama untuk dilakukan lagi dan lagi. Sebaliknya, jika konsekuensinya tidak menyenangkan, maka akan ada penguatan negatif atau hukuman yang akan mendorong perilaku untuk dihindari. Oleh karena itu, pembelajaran yang dapat memberikan hadiah kepada siswa yang mencapai tujuan yang diinginkan dan hukuman kepada

siswa yang tidak melakukannya dengan baik akan sangat berdampak pada perubahan perilaku siswa yang sedang belajar. Teori ini masih diperdebatkan dalam beberapa masalah pembelajaran, tetapi ia telah membangun dasar untuk teori belajar modern.

#### **D. Konsep Filosofis di Balik Penggunaan Media**

Pertama, implikasi dasar filosofis bagi guru adalah bahwa kemampuan guru untuk menggunakan dan mengembangkan media harus dimaksimalkan. Jika tidak, eksistensi guru akan mengalami kesulitan dalam mengantisipasi perubahan dan percepatan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Selain itu, materi apa pun tidak akan berguna untuk meningkatkan kreatifitas siswa jika tidak dikombinasikan dengan cara yang efektif dan memasukkan elemen media yang menarik. Dalam paradigma pesantren, istilah "aṭ-ṭarīqotu ahammu min al maddah, wal-mudarrisu ahammu min al- ṭarīqah, wa rūhu al-mudarrisu ahammu min al-mudarris nafsih" berarti bahwa metode pembelajaran lebih penting daripada mata pelajaran, dan guru lebih penting daripada keduanya. Kedua, penting untuk diingat bagi siswa bahwa setiap anak dilahirkan dengan kemampuan, bakat, minat, dan kemampuan yang luar biasa dan kaya. Pembelajaran akan lebih kaya dan variatif dalam mengembangkan bakat dan potensi sesuai dengan irama belajar peserta didik dengan adanya media pembelajaran. Banyak hasil penelitian yang digabungkan dan membuktikan bahwa pembelajaran yang paling efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk menggali, mengeksplorasi, dan menyampaikan kondisi potensi dasar mereka.

Oleh karena itu, penggunaan berbagai media memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih lama dengan hasil belajar yang lebih baik, yang meningkatkan pemahaman, retensi, dan perubahan hasil belajar. Ketiga, media menjadi lebih kaya dan bersifat menyenangkan (menyenangkan, edukasi), yang berkontribusi pada perkembangan jiwa siswa. (Hasan, 2021:59-81)

### **2.1.6 Perencanaan Media Pembelajaran**

Perencanaan merupakan bagian penting dari manajemen karena manusia memiliki kemampuan untuk mengubah masa depan sesuai keinginan mereka. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan waktu yang akan datang di mana perencanaan dan kegiatan yang telah diputuskan akan dilaksanakan, serta waktu sekarang saat perencanaan dibuat. (Amiruddin, 2019:85)

Perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan adalah semua proses yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan usaha. Ini juga memerlukan penggunaan yang efektif dan efisien dari sumber daya manusia dan material. (Syafri Fadillah, 2021:119)

Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan absah dan bernilai. Perencanaan mencakup beberapa komponen yaitu (1) mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan, (2) menentukan kebutuhan mana yang harus diprioritaskan, (3) memberikan spesifikasi rinci dari hasil yang dicapai untuk masing-masing kebutuhan yang diprioritaskan, (4) menentukan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai tiap pilihan, dan (5) skuenasi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang diprioritaskan. Perencanaan berkaitan dengan hubungan antara apa yang ada saat ini dan apa yang seharusnya. Ini berkaitan dengan penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber daya.

Definisi ini menekankan pada upaya untuk mengisi gap antara keadaan saat ini dan keadaan yang akan datang sesuai dengan tujuan, yaitu menghilangkan jarak antara keadaan saat ini dan keadaan masa depan yang diinginkan. Perencanaan mencakup membuat keputusan luas dan penjelasan tentang tujuan, kebijakan, program, metode dan prosedur tertentu, dan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Perencanaan berarti mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan karena perubahan selalu terjadi dan karena itu perlu diantisipasi agar perubahan itu berimbang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa perencanaan terdiri

dari empat komponen. Ini adalah empat komponen yaitu (1) tujuan yang harus dicapai, (2) strategi untuk mencapainya, (3) sumber daya yang dapat membantu, dan (4) pelaksanaan keputusan. Tujuan adalah jalan yang harus ditempuh. Tujuan harus dirumuskan dalam bentuk tujuan yang jelas dan dapat diukur agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik. Dengan tujuan yang jelas, ada target yang harus dicapai. Untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya, tujuan itulah yang selanjutnya menjadi perhatian. Strategi adalah keputusan yang harus diambil oleh perencana, seperti menentukan waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, membagi tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat, menetapkan kriteria keberhasilan, dan sebagainya.

Perencanaan pembelajaran adalah proses, disiplin ilmu, realitas, sistem, dan teknologi pembelajaran yang bertujuan untuk menjalankan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, termasuk perubahan perilaku dan daftar kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan ini, perencanaan pembelajaran menggunakan berbagai strategi untuk mencapainya. (Faisal Anwar, 2019:32-35)

Salah satu cara yang sangat penting untuk merencanakan media pembelajaran adalah dengan menetapkan kegiatan pembelajaran untuk jangka waktu tertentu. Aktifitas penyusunan ini dapat membantu mengatur jadwal persiapan pemanfaatan media. Salah satu komponen penting dalam proses perencanaan media pembelajaran adalah merencanakan dana untuk kegiatan operasional, membeli media yang sesuai dengan materi pelajaran dan kebutuhan siswa, dan menjaga dan memperbaiki media tersebut.

Pendidik memiliki kebebasan untuk memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang mereka gunakan. Oleh karena itu, pendidik harus memahami elemen kurikulum yang akan diterapkan kepada siswa selama proses pembelajaran. (Rahmi, 2022:159)

Perencanaan dan persiapan adalah langkah pertama yang harus dilakukan

ketika kita akan membuat media pembelajaran. Dalam proses perencanaan, kita harus mempertimbangkan analisis kebutuhan dan karakteristik siswa, membuat kompetensi dan indikator hasil belajar membangun alat pengukur keberhasilan, menulis naskah media, dan merancang tes dan revisi. (Sadiman, 2011:100).

Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing komponen tersebut:

a. Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Siswa

Dalam proses pembelajaran, kebutuhan mengacu pada perbedaan antara kemampuan, keterampilan, dan sikap siswa yang diharapkan dan siswa saat ini. Misalnya, jika kita ingin siswa menghafal semua bacaan shalat, tetapi saat ini mereka hanya menghafal surat al-Fatihah, maka kita harus mengajarkan mereka bacaan shalat lainnya.

Ketika kita membuat media, kita berharap siswa menggunakan atau menggunakannya. Mereka hanya akan menggunakannya jika diperlukan. Oleh karena itu, sebelum membuat media apa pun, kita harus menentukan apakah media itu diperlukan. Untuk menjawab pertanyaan itu, kita harus menanyakan sikap, kemampuan, atau keterampilan apa yang diinginkan siswa. Ada banyak cara untuk mengetahui kemampuan, keterampilan, atau sikap yang diinginkan.

Sebagai perancang media, kita harus memahami pengetahuan dan keterampilan awal siswa. Pengetahuan dan keterampilan ini dimaksudkan untuk apa yang sudah mereka ketahui sebelum mereka mengikuti kegiatan instruksional. Jika siswa memiliki sebagian besar pengetahuan dan keterampilan yang disajikan oleh media, media akan dianggap terlalu mudah bagi mereka. Sebaliknya, jika siswa belum memiliki pengetahuan dan keterampilan prasyarat yang diperlukan sebelum menggunakan media, media akan dipandang terlalu sulit bagi mereka.

b. Perumusan Kompetensi dan Indikator Hasil Belajar

Kompetensi biasanya didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan,

dan sikap nilai yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Seorang siswa dianggap kompeten jika mereka dapat secara konsisten menunjukkan kemampuan tertentu. Rumusan kompetensi dalam kurikulum berbasis kompetensi terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. (Nasar, 2006:1)

### c. Perumusan Kompetensi dan Indikator Hasil Belajar

Kompetensi biasanya didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Seorang siswa dianggap kompeten jika mereka dapat secara konsisten menunjukkan kemampuan tertentu. Rumusan kompetensi dalam kurikulum berbasis kompetensi terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. (Nasar, 2006:1)

Indikator adalah penanda pencapaian kompetensi dasar yang dapat diukur melalui perubahan perilaku yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dibuat berdasarkan karakteristik siswa, mata pelajaran, dan potensi wilayah. Indikator ditulis dalam kata kerja operasional yang dapat diukur dan atau diamati (Depdiknas, 2008:3).

Dengan asumsi ini, dapat dipahami bahwa hal-hal berikut harus dipertimbangkan saat mengembangkan indikator yaitu (1) tuntutan kompetensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digunakan dalam kompetensi dasar, (2) karakteristik mata pelajaran, siswa, dan sekolah dan (3) potensi dan kebutuhan siswa, masyarakat, dan lingkungan/daerah.

Berikut adalah cara indikator berfungsi dalam mengembangkan pencapaian kompetensi berdasarkan SKKD: (Depdiknas, 2008:3-4)

- 1) Pedoman untuk pengembangan materi pembelajaran : Indikator yang dirancang dengan cermat dapat memberikan arahan untuk pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan siswa, sekolah, dan lingkungan.
- 2) Pedoman untuk desain kegiatan pembelajaran : Desain kegiatan harus

dirancang dengan baik sehingga kompetensi dapat dicapai sepenuhnya. Pengembangan desain pembelajaran harus sesuai dengan indikator yang dikembangkan karena indikator dapat memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai kompetensi. Indikator yang menuntut kompetensi dominan pada aspek prosedural menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran lebih baik dilakukan dengan strategi discovery inquiry daripada strategi expository.

- 3) Pedoman untuk membuat bahan ajar : Guru harus membuat bahan ajar yang membantu siswa mencapai kompetensi mereka. Bahan ajar yang baik harus memenuhi persyaratan indikator dan memaksimalkan pencapaian kompetensi.
- 4) Pedoman untuk desain dan pelaksanaan penilaian hasil belajar : Indikator berfungsi sebagai pedoman untuk desain, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar. Rancangan penilaian membantu menentukan bentuk dan jenis penilaian, dan pengembangan indikator penilaian juga membantu. Indikator pencapaian harus diperhatikan saat mengembangkan indikator sesuai dengan persyaratan SK dan KD.

Guru atau pengembang media membuat indikator berdasarkan rumusan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada. Langkah-langkah berikut diambil untuk mengembangkan mekanisme pengembangan indikator.

- 1) Melakukan analisis tingkat kompetensi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD). SKKD diperlukan untuk memenuhi tuntutan minimal kompetensi yang ditetapkan secara nasional. Sekolah dapat membuat indikator yang melebihi standar minimum.
- 2) Mengkaji karakteristik mata pelajaran, siswa, dan sekolah. Pengembangan indikator mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran, siswa, dan sekolah karena indikator berfungsi sebagai acuan untuk penilaian. Setiap mata pelajaran memiliki fitur yang membedakannya dari mata pelajaran lainnya. Perbedaan ini sangat penting saat mengembangkan indikator. Pendidikan Agama Islam

(PAI) sangat berbeda dengan matematika, di mana fokusnya adalah analisis logis. Sebagai referensi untuk mengembangkan indikator, guru harus melakukan penelitian mendalam tentang karakteristik mata pelajaran.

Mengevaluasi kebutuhan dan kemungkinan. Untuk membuat indikator, kebutuhan dan potensi siswa, sekolah, dan daerah harus dianalisis. Pendidikan harus memenuhi kebutuhan peserta didik dan lingkungan. Pendidikan diberikan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar siswa, termasuk tingkat potensi yang mereka capai. Untuk mendorong peningkatan kualitas sekolah di masa yang akan datang, indikator juga harus dikembangkan. Oleh karena itu, hasil dari analisis potensi sekolah harus dikumpulkan, dan informasi yang diperoleh dari hasil analisis tersebut sangat penting untuk pengembangan kurikulum.

Guru atau pengembang media harus mempertimbangkan ketentuan berikut saat membuat indikator: (Depdiknas, 2008:9)

- 1) Sekurang-kurangnya tiga indikator digunakan untuk setiap KD.
- 2) Indikator secara keseluruhan memenuhi tuntutan kompetensi yang tercantum dalam kata kerja yang digunakan untuk SK dan KD.
- 3) Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi tingkat kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa.
- 4) Indikator harus menggambarkan hierarki kompetensi.
- 5) Rumusan indikator harus setidaknya mencakup dua aspek, yaitu tingkat kompetensi dan materi pembelajaran.
- 6) Indikator harus dapat mengakomodasi karakteristik mata pelajaran sehingga menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.
- 7) Rumusan indikator dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator penilaian yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **2.2 Konsep Penggunaan Media Pembelajaran**

### **2.2.1 Penggunaan Media Pembelajaran**

Media dalam proses pembelajaran tidak dimaksudkan untuk mengganti metode pembelajaran guru. Sebaliknya, itu dimaksudkan untuk melengkapi dan membantu guru dalam menyampaikan materi atau informasi. Dengan media yang tersedia, diharapkan terjadi interaksi antara siswa dan guru. Meskipun tidak ada aturan pasti tentang kapan media pembelajaran harus digunakan, pendidik harus memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bermanfaat.

Secara umum, tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk membantu pendidik menyampaikan informasi berupa materi kepada siswa dengan cara yang lebih mudah dipahami, lebih menarik, dan lebih menyenangkan bagi siswa. Penggunaan media pendidikan yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa. Ini karena variasi dan ketepatan penggunaannya dapat meningkatkan semangat belajar, mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan memungkinkan mereka berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka. (Sadiman, 2011:17)

Manfaat dari media pembelajaran berikut: (Sadiman, 2011:17-18)

- a) Hanya menggunakan kata-kata tertulis atau lisan untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu monoton.
- b) Mengatasi keterbatasan indera, waktu, dan ruang. Gambar atau video dapat digunakan untuk melihat komponen tata surya, tetapi materinya tidak dapat dilihat karena perbedaan ruang dan indera manusia. sementara objek yang terbatas pada waktu, seperti letusan gunung merapi Siswa dapat melihatnya melalui foto atau video yang merekam peristiwa.
- c) Memberikan stimulus yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap materi pelajaran.
- d) Media pembelajaran dapat memberikan peserta didik pengalaman yang sebanding dengan peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka serta memungkinkan interaksi langsung dengan

guru, masyarakat, dan lingkungannya, misalnya melalui karyawisata, museum, atau kebun binatang.

Penggunaan media pembelajaran saat ini semakin maju seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akibatnya, pelaksana pembelajaran merasakan banyak manfaatnya, seperti: (Ramli, 2012:7)

- a) Memberikan umpan balik untuk penyempurnaan pembelajaran yang telah dilakukan atau yang akan direncanakan
- b) Memberikan topik bahasan yang lebih efektif dan bermanfaat bagi peserta didik
- c) Memberikan pengalaman pengayaan secara langsung kepada peserta didik terhadap apa yang telah disampaikan oleh peserta didik
- d) Membiasakan peserta didik untuk lebih meyakinkan terhadap apa yang mereka pelajari, sehingga mereka hanya akan memiliki sedikit rasa hormat dan kagum
- e) Bertemunya ide-ide yang diajarkan guru dengan yang mereka pelajari di luar sekolah akan mempengaruhi perasaan siswa
- f) Secara tidak langsung, melakukan penelitian akan mengajarkan siswa untuk membandingkan apa yang diajarkan guru dengan apa yang mereka pelajari di luar sekolah.

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting untuk membuat pembelajaran menyenangkan dan mengasyikkan. Ini karena media memiliki kemampuan untuk menyatukan kata-kata, tulisan, gambar, dan simbol-simbol saat menyampaikan materi. Oleh karena itu, penggunaan media dapat membuat pembelajaran dengan media lebih menyenangkan daripada pembelajaran konvensional.

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai setiap individu, bahan, alat, atau peristiwa yang memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian, guru atau dosen, buku ajar, dan lingkungan merupakan media pembelajaran. Setiap media adalah cara untuk mencapai suatu tujuan. Ada informasi di dalamnya yang dapat diberikan kepada orang lain. Informasi

ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku-buku, rekaman, internet, film, microfilm, dan lain-lain semua sumber ini merupakan media pembelajaran karena mengandung informasi yang dapat dikomunikasikan dengan siswa. (Sri Anitah, 2009:2)

### **2.2.2 Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran**

Di sekolah penggunaan media untuk pembelajaran individu dan kelompok biasanya bertujuan untuk tiga tujuan:

#### **1. Menyampaikan Informasi (To Inform)**

Media memainkan peran penting dalam proses komunikasi, karena mereka membantu membawa pesan dari pengirim ke penerima. Untuk itu, penggunaan media pembelajaran di kelas bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang materi pelajaran. Dengan berkembangnya teknologi informasi, penyampaian informasi melalui media juga menjadi semakin berkembang, bukan hanya melalui media cetak, tetapi juga melalui media visual dan multimedia.

Dengan demikian, proses penyampaian informasi melalui media pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai piranti yang berbeda, yang tentunya akan mengirimkan informasi, khususnya materi pembelajaran, dengan cara yang berbeda atau beragam. Variasi atau beragamnya penggunaan media ini akan menjadi konsekuensi dari variasi atau beragamnya penggunaan media. Dengan mengubah cara media digunakan, kelemahan indera setiap siswa dalam menerima dan mengolah informasi dapat dikurangi dan juga dapat memberikan stimulus kepada indera yang berbeda.

#### **2. Memotivasi**

Motivasi siswa adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Aktivitas belajar tidak akan dilakukan oleh siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar. Aktivitas belajar pasti akan mempengaruhi tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai, itu menunjukkan kesalahan guru. Jadi, pendidik harus membuat cara yang tepat untuk mendorong siswa mereka untuk belajar.

Media pembelajaran adalah salah satu cara untuk mendorong siswa untuk

belajar di sekolah dasar. Jika media digunakan dengan benar, mereka akan membantu siswa memahami pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Diharapkan bahwa berbagai media pembelajaran akan membantu siswa belajar lebih banyak, membuat pembelajaran lebih mudah, dan mengurangi kejenuhan.

### 3. Menciptakan aktivitas belajar (to learn)

Tujuan atau efek yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran dikenal sebagai tujuan. Suatu pengalaman belajar yang bermakna sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran disebut dalam kependidikan sebagai pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, pembelajaran harus diarahkan untuk menyediakan berbagai aktivitas belajar yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Mengingat usia siswa sekolah dasar, menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Salah satu tujuan media pembelajaran adalah sebagai berikut :

*Pertama*, membantu siswa memahami ide, prinsip, sikap, dan keterampilan tertentu. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat menjelaskan dan memberikan contoh konsep, prinsip, dan sikap abstrak serta langkah konkret dan keterampilan yang akan dibentuk pada siswa.

*Kedua*, memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Media pembelajaran memungkinkan guru tidak hanya memberikan instruksi verbal tetapi juga menyertakan gambar, video, teks, dan suara. Mereka juga dapat membantu siswa belajar mandiri, baik di dalam maupun di luar sekolah.

*Ketiga*, membangun sikap dan keterampilan teknologi tertentu. Media dapat memberikan contoh langsung dari sikap, keterampilan, atau sikap yang ingin ditanamkan kepada siswa. Selain itu, media membuat siswa tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikannya, yang secara tidak langsung menghasilkan sikap positif terhadap perkembangan dan keterampilan teknologi.

*Keempat*, menyediakan lingkungan belajar yang tidak dapat dilupakan siswa. Media memberikan pengalaman belajar yang mengaktifkan berbagai alat indra secara bersamaan atau berturutan, sehingga hasil belajar lebih lama daripada hanya menggunakan satu alat indra. Siswa memiliki kesempatan untuk mengoperasikan dan belajar dari media interaktif. Selain itu, hal ini akan meningkatkan daya tahan siswa, atau resistensi mereka, terhadap materi yang telah mereka pelajari. (Hasnul Fikri, 2018:12-13)

Namun, menurut buku Mc Kown, tujuan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mengubah Titik Berat Pendidikan Formal Media Pembelajaran, berfungsi membuat belajar lebih menyenangkan. Misalnya, sementara pembelajaran biasanya abstrak, media pembelajaran kreatif membuatnya lebih konkret. Selain itu, menggunakan media pembelajaran yang menarik dapat mengubah pembelajaran yang mungkin lebih teoretis menjadi praktis.
2. Menumbuhkan Motivasi Belajar, Tidak diragukan lagi, siswa di era komputer dan internet lebih cenderung menyukai pembelajaran yang menyenangkan dan menghibur di kelas. Jadi, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru masa kini harus membuat media pembelajaran yang menarik perhatian siswa.
3. Memahami Materi Fungsi dari Media Pembelajaran Ketiga Tujuan, dari penggunaan media pembelajaran ini adalah untuk memberikan informasi yang jelas kepada siswa sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memahami materi. (Rahmi, 2022:137)

### **2.2.3 Fungsi Penggunaan Media Pembelajaran**

Fungsi penggunaan media pembelajaran yaitu :

- a) Media sebagai sumber belajar : media dapat berfungsi sebagai tempat di mana siswa dapat menemukan bahan pembelajaran, contohnya, media dapat berupa orang, objek, atau peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh informasi.

b) Media sebagai alat bantu : media dapat berfungsi sebagai alat bantu karena mereka membantu guru memahami materi. Media pembelajaran memungkinkan guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik bagi siswa. Selain itu, membuat pembelajaran lebih mudah bagi siswa untuk memahami apa yang dipelajari.

Jika media digunakan untuk individu, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar, media pembelajaran dapat melakukan tiga fungsi utama yaitu memicu minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi. (Kemp, 1989:28)

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran dan mempengaruhi situasi, kondisi, dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang dan dibuat oleh guru. Selain itu, media dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbal.

Empat fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Representasi: Media memberikan representasi visual dan audiovisual materi pembelajaran, yang membantu siswa memahaminya lebih baik
2. Fungsi Organisasi: Media membantu siswa mengorganisaI
3. Fungsi Evaluasi: Media membantu proses evaluasi dan pengukuran efektivitas pengajaran, serta kemampuan siswa untuk memahami materi
4. Fungsi Motivasi: Media mendorong siswa untuk membuat bahan pelajaran buku teks yang lebih menarik, interaktif, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. (Arifannisa, 2023:28-29)

Media pembelajaran adalah komponen yang sangat penting yang bersifat saling berintegrasi untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan memiliki media, siswa akan memiliki pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan, yang dapat berdampak pada psikologis siswa. (Rahmi, 2022:158)

Salah satu dari lima fungsi media pembelajaran yang harus diketahui oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Komunikatif: Media pembelajaran berfungsi sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa untuk membuat materi lebih mudah dipahami, jelas, dan bermakna. Semoga tidak ada kesalahan komunikasi antara penyampai dan penerima di sini.
2. Fungsi Motivasi: Media pembelajaran dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar karena peran guru membuat materi lebih menarik dan kreatif, dengan tujuan agar siswa lebih tertarik untuk belajar di kelas
3. Fungsi Kebermaknaan: Penggunaan media pembelajaran di kelas sebenarnya membuat proses belajar lebih bermakna. Siswa tidak hanya menerima instruksi dari guru, tetapi mereka juga dapat memperoleh pengetahuan tentang analisis dan pembuatan.
4. Fungsi Menyamakan Persepsi: Pembelajaran terkesan membosankan jika tidak ada persamaan persepsi antara guru yang menyampaikan materi dan siswa yang menerimanya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran saat mengajar agar siswa memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang diajarkan oleh mereka.
5. Fungsi Individualitas: Dalam satu ruangan kelas, ada banyak karakter yang berbeda. Dengan media pembelajaran tersedia, setidaknya dapat mengakomodasi semua kebutuhan umum siswa. (Nuritta, 2018:172)

Empat fungsi media pembelajaran terutama visual disebutkan oleh Levie dan Lentz: atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris.

*Atensi* : Atensi media visual sangat penting untuk menarik dan mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi pada materi pelajaran karena maksud visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

*Afektif* : Kenikmatan peserta didik dengan belajar atau membaca teks bergambar adalah salah satu contoh fungsi afektif media visual. Pikiran dan perasaan siswa dapat dipengaruhi oleh gambar atau lambang visual.

*Kognitif* : Hasil penelitian menunjukkan bahwa lambang visual atau gambar membantu memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar. Ini adalah bukti fungsi kognitif media visual.

*Kompensatoris* : Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali, yang menunjukkan fungsi kompensatoris media pembelajaran. (Sanaky, 2009:6)

#### **2.2.4 Kriteria Penggunaan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Namun demikian, penggunaan media tidaklah asal pilih. Guru perlu memperhatikan kriteria-kriteria media yang akan digunakan, antara lain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi dan media, kemudahan dalam memperoleh atau membuat media, kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut, sesuai dengan kemampuan perkembangan pelajar dan perencanaan waktu yang tepat. Memperhatikan kriteria-kriteria media tersebut merupakan salah satu langkah awal dalam tahapan penggunaan media pembelajaran.

Guru harus memilih dan menetapkan media yang tepat agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Untuk mencapai hal ini, mereka harus mempertimbangkan beberapa kriteria dalam memilih media pembelajaran, Menurut Sudjana, Wibawa, Mukti, Arsyad yaitu :

- a. Media sesuai dengan tujuan pengajaran
- b. Mendukung isi bahan pelajaran
- c. Mudah diakses
- d. Kemampuan guru untuk menggunakannya
- e. Waktu yang tersedia untuk digunakan
- f. Sesuai dengan cara berpikir anak
- g. Kriteria lain yang perlu dipertimbangkan adalah tujuan, karakteristik siswa, alokasi waktu, ketersediaan, efektivitas, kompatibilitas, biaya, tujuan yang ingin dicapai, praktis, dan guru yang terampil menggunakannya. Media, tujuan pengajaran, isi bahan pelajaran, keterampilan guru, kemampuan peserta didik, dan elemen lain semuanya merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Sangat penting bagi

guru untuk membuat media menjadi tempat interaksi yang baik antara guru dan siswa untuk mempercepat proses pembelajaran ini.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan media selain ketepatan dengan tujuan pengajaran. Ini termasuk ketersediaan sumber setempat, ketersediaan dana, tenaga, dan fasilitas, faktor yang berkaitan dengan keluasan, kepraktisan, dan ketahanan media untuk jangka waktu yang lama, dan efektivitas biaya dalam jangka waktu yang panjang. Akan lebih mudah jika media yang digunakan tersedia atau mudah diperoleh. Misalnya, jika guru ingin mengajarkan anak usia dini tentang warna, mereka dapat menggunakan benda-benda lokal seperti daun hijau, bunga merah, tanah coklat, dan lainnya. Oleh karena itu, persyaratan untuk memilih media pembelajaran yang berbeda dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidik atau sekolah. (Rahmi, 2022:128-129)

Selama proses penggunaan media, kriteria berikut harus dipertimbangkan:

1. Jelas dan rapi. Media pembelajaran yang baik harus jelas dan rapi dalam penyajiannya ini juga mencakup layout atau pengaturan format sajian, suara, tulisan, dan ilustrasi gambar. Media yang tidak rapi dapat menjadi tidak menarik dan tidak jelas, sehingga tidak berguna untuk meningkatkan pembelajaran.
2. Bersih dan menarik. Bersih di sini berarti tidak ada gangguan yang tak perlu pada teks, gambar, suara, atau video. Media yang kurang bersih biasanya kurang menarik karena akan mengganggu konsentrasi pembaca dan mengurangi daya tarik media.
3. Sesuai dengan tujuan. Media yang efektif untuk kelompok besar mungkin tidak efektif untuk kelompok kecil atau individu.
4. Berhubungan dengan materi pelajaran. Media harus memenuhi standar isi, yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, atau generalisasi. Media harus sesuai dan memenuhi kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa agar dapat membantu proses pembelajaran.
5. Sejalan dengan tujuan pendidikan. Media yang berfungsi dengan

tujuan instruksional yang telah ditetapkan dan biasanya mengacu pada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga domain kognitif, afektif, dan psikomotor adalah yang dianggap baik.

6. Praktis, fleksibel, dan tahan lama. Dengan mempertimbangkan kriteria ini, pendidik akan memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh pendidik. Sebaiknya media yang dipilih mudah dibawa dan digunakan di mana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia.
7. Berkualitas tinggi. Kriteria teknis untuk media harus berkualitas tinggi. Misalnya, pengembangan visual dari foto dan gambar harus memenuhi persyaratan tertentu, seperti gambar harus jelas, dan pesan atau informasi yang ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen latar belakang lainnya. Ukuran juga harus sesuai dengan lingkungan belajar. Media yang terlalu besar dapat sulit digunakan dalam ruang kelas yang kecil dan dapat mengganggu proses pembelajaran. (Ani Cahyadi, 2019:52-53)

### **2.2.5 Prosedur Penggunaan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran, atau dapat juga diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan guru untuk menjadikan siswa belajar dan memperoleh keterampilan tertentu atau segala sesuatu yang membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran.

Penggunaan media pembelajaran harus mempertimbangkan empat tahapan yaitu persiapan, penyajian, penerapan, dan kelanjutan. Langkah- langkah yang diperlukan untuk setiap tahapan harus dipersiapkan terlebih dahulu. Berikut adalah penjelasan tentang tahapan-tahapan tersebut.

#### **A. Tahap Persiapan**

Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus melakukan beberapa tugas sebagai pengguna media di tahap persiapan:

### 1. Membuat RPP

Seorang guru harus melakukan langkah ini karena RPP memberikan pedoman tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, serta tujuan pembelajaran, materi, dan media yang akan digunakan. RPP juga berfungsi sebagai acuan untuk media yang akan digunakan.

### 2. Memahami Tujuan

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Guru harus mempelajari tujuan pembelajaran yang akan dicapai karena ini berpengaruh pada keputusan mereka tentang media apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

### 3. Memahami Materi

Karena materi adalah apa yang akan diajarkan oleh guru, mereka harus menyiapkan materi dan memilih media yang sesuai. Pemilihan media yang tidak sesuai dengan materi akan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

### 4. Memilih Media

Guru harus mempertimbangkan kriteria berikut saat memilih media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi dan media, mudah diakses atau dibuat, kemampuan guru untuk menggunakannya, perkembangan siswa dan waktu yang tersedia.

- b. Tujuan dan tujuan pemilihan media pembelajaran harus dijelaskan
- c. Harus memahami karakteristik media pembelajaran
- d. Harus ada pilihan media pembelajaran lain untuk digunakan sebagai pembanding.

### 5. Berlatih dengan media.

Untuk menghindari kesalahan atau kegagalan dalam penggunaan media pembelajaran, guru harus berlatih menggunakannya, terutama bagi guru baru. Kepercayaan diri guru dan kualitas hasil pembelajaran akan dipengaruhi oleh kesiapan dan kematangan dalam penggunaan media.

## 6. Menyiapkan dan Mengatur Media

Sebelum digunakan, media harus disiapkan dan kondisinya diperiksa kembali untuk menghindari masalah saat pembelajaran berlangsung.

## 7. Memastikan tempat Mengajar

Pada tahap ini, guru harus memastikan apakah tempat pembelajaran mendukung penggunaan media. Sebelum masuk ke kelas dan pembelajaran dimulai, semua langkah di atas telah dilakukan. Semua langkah dalam penggunaan media pembelajaran adalah penting. Tahap persiapan adalah langkah awal yang juga menentukan apakah penggunaan media pembelajaran tersebut berhasil atau tidak.

## B. Tahap Penyajian

Disebut sebagai tahap penyajian, tahap ini merupakan proses yang mengantarkan ke tahap penerapan penggunaan media, dan aktifitas ini dimulai sejak awal pembelajaran. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru harus mengikuti beberapa langkah berikut:

### 1. Memberikan pendahuluan

Pendahuluan ini adalah langkah pertama dalam proses penyajian. Proses penyajian harus dilakukan secara teratur dan dimulai dengan pendahuluan. Sebelum ini, guru dapat memotivasi siswa dan menyampaikan hal-hal penting.

### 2. Menarik perhatian siswa

Guru harus memastikan bahwa perhatian siswa tertuju pada pelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Jika perhatian siswa tertuju pada penjelasan guru, hasil dan kualitas belajar dapat ditingkatkan.

### 3. Menjelaskan tujuan

Guru harus menjelaskan tujuan apa yang harus dicapai siswa dengan menggunakan media untuk memberi tahu siswa apa yang menjadi target pembelajaran mereka dengan menggunakannya.

### 4. Menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa

Penjelasan ini pada dasarnya mencakup semua tugas yang harus dilakukan

siswa saat menggunakan media.

#### 5. Menjaga suasana belajar

Salah satu faktor pendukung yang penting untuk hasil belajar adalah suasana belajar oleh karena itu, seorang guru harus mampu menjaga suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung agar siswa menikmati pelajaran.

#### 6. Menjaga penampilan

Guru adalah pusat perhatian siswa, jadi perlu diperhatikan agar penampilannya tidak terkesan terlalu berlebihan atau memprihatinkan.

### C. Tahap Penerapan

Ini adalah tahap penting karena di sini guru menggunakan media. Saat ini, langkah-langkah berikut diambil:

- a. Menggunakan media: Setelah memenuhi semua kebutuhan dan menyelesaikan tahap ketiga, guru harus menggunakan media dengan sebaik mungkin untuk mencapai hasil yang memuaskan. Semua persiapan untuk tahap ini, baik dalam bentuk latihan maupun persiapan media itu sendiri, akan menentukan kualitas guru dalam menggunakan media pada tahap ini.
- b. Melakukan evaluasi: Setelah proses pembelajaran selesai, guru harus menilai penggunaan media. Berbicara tentang kemampuan siswa atau menguji mereka dengan rekan kerja adalah dua cara evaluasi dapat dilakukan. Selain itu, perlu diukur efektifitasnya. Ini dapat diukur melalui ketercapaian tujuan, ketepatan waktu, keadaan proses pembelajaran, dan hasil akhir. sampai hasil pemeriksaan ini menentukan apakah media tersebut dapat digunakan terus atau perlu diperbaiki.

### D. Tahap Kelanjutan

Ini adalah tahap terakhir, dan guru harus melakukan hal-hal berikut:

- a. Pendalaman materi : Guru meminta siswa untuk mempelajari materi dengan berbicara tentang hasil tes siswa dan membuat rangkuman.
- b. Tindak lanjut : Guru diharapkan terus menggunakan media pembelajaran agar terbiasa menggunakannya dan menguasainya.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang berkelanjutan akan meningkatkan hasil belajar dan memaksimalkan tujuan. (Faisal, 2022:41-46)

### **2.2.6 Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran**

Pengertian efektifitas biasanya mengacu pada seberapa jauh suatu tujuan telah dicapai. Kemudian pembelajaran dikatakan efektif jika semua tugas penting diselesaikan, tujuan tercapai, waktu dipenuhi, dan semua anggota berpartisipasi secara aktif. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya sasaran. Hasil yang lebih dekat dengan sasaran berarti lebih efektif. (Mulyasa, 2002:82)

Untuk mengetahui seberapa besar peran media pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, perlu dilakukan evaluasi tentang seberapa efektif mereka digunakan selama proses pembelajaran. Dua komponen digunakan untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran bukti empiris dari hasil belajar siswa dan bukti yang menunjukkan seberapa banyak kontribusi (sumbangan) media terhadap keberhasilan dan keefektifan proses pembelajaran (Cecep, 2020:83).

Dalam sejarah Rasulullah juga menggunakan media pendidikan yaitu berupa pena. Rasulullah dapat mendidik sahabat dengan sukses. Dalam proses pendidikan dan pengajarannya, Rasulullah telah menggunakan media pendidikan. Baik media manusia, yaitu perilaku beliau sendiri, media lidah, tangan, jari-jari tangan, hidung dan lain-lain, media bukan manusia mencakup langit, bumi, matahari, bulan, bangunan, emas, perak, gunung dan lain-lain. Media yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan sangat penting untuk proses pembelajaran karena pembentukan kepribadian manusia bergantung pada apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

Evaluasi media pembelajaran adalah suatu set prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi apakah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran telah memenuhi atau tidak tujuan yang ditetapkan. (Nabila,

2020:153)

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya sasaran. Semakin dekat dengan sasaran, semakin efektif (Ensiklopedia, 1989:12). Media pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan dan menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Selain itu, perlu diperhatikan apakah media tersebut menarik perhatian siswa, memberikan informasi yang akurat, berkualitas tinggi, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi.(Arsyad, 2011:68)

Quran tentang efektivitas pembelajaran :

يَأْتِيَكُم مِّنْ أَيْمَانِيٍّ مِّنْكُمْ سَلَّ يَفُصُونَ عَلَيْكُمْ أَيُّ قَمْنِ اتَّقَى وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya : *“Wahai anak cucu Adam! Jika datang kepadamu rasul-rasul dari kalanganmu sendiri, yang menceritakan ayat-ayat-Ku kepadamu, maka barangsiapa bertakwa dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati.”* (Q.S. Al-A’Raf/7:35) (RI,2010:154)

Makna dari arti quran diatas adalah dengan mengadakan perbaikan atau eveluasi dapat mengefektivkan penggunaan media pembelajaran untuk hasil belajar siswa yang maksimal.

Efektivitas merujuk pada tercapainya sasaran, target, atau tujuan dengan tepat waktu dan sesuai dengan rencana:

a. Respon Guru

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), respon dapat diartikan sebagai tanggapan, reaksi, atau jawaban. Kamus psikologi menggambarkan respons sebagai proses otot yang dihasilkan dari rangsangan dalam bentuk respons atau tingkah laku. Sementara tingkah laku dapat diukur dari perubahan sikap siswa, hasil tes atau kuisioner dapat menjadi sumber jawaban. Oleh karena itu, respons guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Interaksi pembelajaran yang efektif dapat mendorong belajar dan mengaktifkan respon. (Hendra, 2019:278-299)

Respon muncul apabila ada objek yang diamati, perhatian terhadap objek yang diamati, dan panca indra sebagai penangkap objek. Pengalaman, proses belajar, tingkat pengalaman individu, dan nilai kepribadiannya adalah beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya respon.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa respon dapat berupa persyaratan dalam bentuk pendapat yang dianggap baik dan memenuhi syarat secara rasional dapat dikemukakan sehingga dapat disimpulkan bahwa respon adalah kesan atau reaksi setelah kita mengamati aktivitas mengindra, menilai, dan sikap terhadap objek tersebut dapat berupa sikap negatif atau positif. (Nurul, 2013:104-105)

#### b. Aktivitas Belajar

Segala sesuatu yang dilakukan siswa selama proses belajar disebut sebagai aktivitas belajar. Setiap orang belajar menginginkan hasil yang sebaik-baiknya supaya mereka dapat mencapai tujuan mereka. Menurut Sudjana, aktivitas belajar terdiri dari enam komponen yaitu tujuan belajar, motivasi siswa, tingkat kesulitan belajar, stimulus lingkungan, pemahaman siswa tentang situasi, dan pola respons.

Aktivitas siswa sangat penting untuk proses pembelajaran karena merupakan gerakan dan pergerakan berkala yang dilakukan siswa. Tanpa aktivitas, proses pembelajaran tidak akan efektif dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sepenuhnya. Berbagai macam aktivitas, baik fisik maupun psikis, diperlukan untuk belajar dengan baik. Setiap peran dan dorongan dialokasikan secara tepat supaya daya itu tetap aktif untuk mencapai hasil pembelajaran terbaik dan tetap mengikuti proses pengajaran proses perolehan hasil pembelajaran.

#### c. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dilihat dari dua perspektif yaitu siswa dan guru. Dari perspektif siswa, hasil belajar meningkatkan perkembangan mental mereka dibandingkan dengan waktu sebelum belajar. Howard Kingsley membagi tiga jenis hasil belajar: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian,

sikap, dan cita-cita. Pendapat ini menunjukkan bagaimana setiap proses belajar menghasilkan perubahan. Karena hasil belajar ini telah menjadi bagian dari kehidupan siswa, hasil belajar ini akan melekat pada mereka selamanya.

Jadi, efektifitas pembelajaran adalah ukuran seberapa jauh tujuan pembelajaran tercapai baik siswa maupun pendidik harus cukup siap agar proses belajar mengajar berhasil. Faktor fisik kognitif dan perkembangan rohani, latar belakang pengalaman, dan dorongan adalah komponen yang membentuk kapasitas siswa. Mengajar adalah pekerjaan yang sangat membutuhkan keterampilan profesional, dan banyak keputusan yang harus dibuat oleh instruktur dan guru baik di dalam maupun di luar kelas. Mengelola pengajaran yang lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif adalah tugas utama guru. Ini ditandai dengan dua subyek pengajaran yang saling menyadari dan terlibat aktif, dan guru sebagai penginisiatif, pengarah dan pembimbing, dan siswa sebagai peserta yang mengalami dan terlibat aktif dalam memperoleh diri mereka sendiri dalam pengajaran.

### **2.2.7 Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Dunia pendidikan harus terus beradaptasi dengan perkembangan global saat ini. Dengan masa depan yang kian tidak menentu yang dipenuhi dengan berbagai tantangan yang akan dihadapi manusia, berbagai macam pendekatan pengajaran dan metode pembelajaran akan mengalami dampak yang sangat besar dan mendalam. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan tanggung jawab moral guru untuk mendorong dan memotivasi siswa mereka untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan penting, tetapi juga tentang tanggung jawab mereka untuk mendorong dan mendorong siswa mereka untuk menjadi lebih inovatif, adaptif, dan fleksibel dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

Input asli yakni faktor murid itu sendiri, di mana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda, seperti kondisi psikologis dan kondisi fisiologis

- 1) Input lingkungan yakni faktor lingkungan, baik lingkungan alami maupun sosial
- 2) Input instrumental, yang terdiri dari kurikulum, program, atau bahan pelajaran dan sarana dan prasarana serta guru. (Abu, 2005:103)

Banyak praktisi pendidikan menyadari bahwa penggunaan media atau alat bantu sangat membantu aktivitas pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu prestasi belajar siswa. Namun, tidak banyak guru yang benar-benar menggunakannya, dan metode ceramah monoton masih cukup populer di kalangan guru dalam proses pembelajaran mereka.

Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan penggunaan metode ceramah adalah keterbatasan media pembelajaran di sisi lain, guru tidak memiliki kemampuan untuk membuat media tersebut. Situasi seperti ini tidak menguntungkan. Diduga salah satu penyebab kualitas pendidikan yang buruk secara keseluruhan adalah keterbatasan teknologi pembelajaran yang digunakan di kelas. Ini sangat dirasakan oleh para pendidik. Dalam proses pembelajaran, penggunaan media mungkin belum ideal. Ini lebih terlihat ketika dikaitkan dengan kemajuan ilmu pengetahuan di bidang TI dan komunikasi.

Salah satu masalah yang sering dihadapi guru saat menggunakan media pembelajaran adalah bagaimana menggunakannya dalam pembelajaran. Dalam situasi di mana banyak guru menghadapi tantangan karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan media pembelajaran, terutama untuk mengoperasikan media yang berbasis IT. Keterbatasan sarana dan prasarana juga merupakan masalah tambahan yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis IT. Sarana dan prasarana memang merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penggunaan media pembelajaran berbasis IT. Tanpa sumber daya dan sumber daya yang memadai, banyak orang akan menghadapi kesulitan. Selain itu, sarana dan prasarana tersebut tidak hanya berhubungan dengan guru tetapi juga dengan peserta didik dengan kata lain, mereka harus memiliki sarana yang relevan untuk keduanya.

Media pembelajaran ini memiliki keunggulan dan kelemahan, seperti halnya media pembelajaran lainnya. Beberapa keunggulan multimedia adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan berbagai media dalam menyajikan informasi
- b. Kemampuan untuk mengakses informasi secara akurat dan memberikan informasi yang lebih dalam
- c. Bersifat multisensorik, menarik perhatian dan meningkatkan retensi
- d. Menarik perhatian karena menggabungkan suara, gerakan, dan pandangan.  
Selain itu, manusia memiliki batas daya ingat
- e. Menggunakan media alternatif untuk menyampaikan pesan dengan suara dan teks yang diperkuat, gambar, video, dan animasi
- f. Meningkatkan kualitas komunikasi informasi
- g. Berinteraksi menciptakan hubungan dua arah bagi pengguna media.  
Interaktivitas memungkinkan pengguna dan pengembang membuat, mengubah, dan mengakses data

Kelemahan media ini adalah:

- a. Membutuhkan keterampilan yang sangat baik dalam software atau aplikasi pembuatan multimedia, dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat sendiri.
- b. Membutuhkan piranti yang kompleks, seperti komputer yang lengkap, bahkan dengan spesifikasi tinggi, agar proses pemutaran multimedia tidak terganggu.
- c. Membutuhkan keterampilan pengguna, terutama keterampilan komputer siswa dan guru.
- d. Sangat bergantung pada listrik, terutama saat digunakan di kelas.

Dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran, guru menghadapi banyak tantangan. Untuk mengatasi tantangan ini, salah satu strategi atau upaya yang dapat diambil oleh guru adalah memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia. Memanfaatkan media yang sudah tersedia adalah cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah dalam merancang

media, terutama media berbasis IT. Media sederhana yang dimaksudkan adalah media yang tidak terkait dengan teknologi informasi, seperti gambar, buku, atlas, LKS, dan lembar kerja siswa. Belajar mandiri, berarti belajar sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain. Anda harus mengikuti kursus, seminar, dan workshop. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan di bidang media pembelajaran

Untuk mengatasi tantangan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, mereka dapat belajar lebih banyak tentang teknologi dan menjadi lebih sadar diri. Mereka juga dapat mengikuti pelatihan di luar sekolah, seperti bimtek atau workshop tentang penggunaan media pembelajaran dan ilmu teknologi. (Yenni, 2023:727-733)

### 2.3 Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan dapat didefinisikan hanya sebagai mengambil sumber tentang efektivitas pemanfaatan media pembelajaran. Untuk mempermudah mengetahui letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya. Berikut penelitian yang dilakukan oleh penulis dan memiliki hubungan dengan peneliti tersebut.

No	Judul	Nama Peneliti	Institusi / Tahun	Hasil Penelitian
1	Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Teori dan Praktik Plumbing	Reza Azhar	Universitas Negeri Jakarta Universitas Negeri Yogyakarta (2019)	Hasil penelitian dan diskusi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media interaktif selama pembelajaran satu semester sudah dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Ini karena ada peningkatan terus menerus dari sesi teori ke praktikum (dari 80 menjadi 81) di kelas eksperimen dan nilai

No	Judul	Nama Peneliti	Institusi / Tahun	Hasil Penelitian
				yang diterima lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontra.
2	Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar PPKN Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Inpres Karunrung Kota Makassar	Nur Asma	Universitas Muhammadiyah Makasar (2017)	Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Hasil observasi aktifitas peserta didik selama proses penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada hasil belajar peserta didik pada awal kegiatan pembelajaran, beberapa peserta didik kurang aktif dan tidak memperhatikan pelajaran, dan ada juga peserta didik yang lebih aktif
3	Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Kemampuan Memahami Konsep Makna Denotasi dan Konotasi	Suwandi, Endang Dimiyati, Yuniar	Universitas Negeri Yogyakarta (2017)	Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian yang menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa Kelas VII SMPN 1 Cigedug Kabupaten Garut untuk menulis kalimat dan memahami makna denotasi dan konotasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

No	Judul	Nama Peneliti	Institusi / Tahun	Hasil Penelitian
4	Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh	Ainun Mardiah dan Said Ali Akbar	Universitas Serambi Mekkah (2018)	Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan media kartu domino dan TTS karena siswa sangat senang dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar pada materi hidokarbon dengan cara bermain. Pembelajaran yang dikombinasikan dengan cara bermain membuat siswa senang, bersemangat, termotivasi, dan bergairah untuk mengikuti materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar siswa meningkat.
5	Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Era Digital	Yatini	Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur'an Kota Malang (2022)	Hasil analisis pengamatan menunjukkan keaktifan dan evaluasi belajar pada siklus kedua menunjukkan persentase keaktifan siswa dan hasil belajar yang meningkat pesat. Keaktifan siswa dan hasil belajar mencapai 92% dari jumlah siswa dengan nilai rata-rata kelas mencapai 83,40. Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran benar-benar efektif untuk mengaktifkan siswa dan proses belajar.